

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan dalam persaingan sangat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan perusahaan untuk mengelola perusahaan lebih baik. Dalam kondisi ini, tingginya persaingan membuat perusahaan mengambil keputusan dalam perencanaan. Banyak perusahaan besar maupun kecil melibatkan investor untuk menanam modal dalam memperkuat keuangan perusahaan. Untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan, perusahaan membutuhkan modal yang besar. Sehingga perusahaan penting merencanakan strategi untuk mendapatkan tambahan modal. Manajemen wajib memahami besar biaya yang harus dikeluarkan, untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal agar kegiatan operasional perusahaan tetap stabil. Target pencapaian perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dapat menyakinkan investor bahwa perusahaan mampu bersaing sehat dengan perusahaan lain. Keuntungan yang dicapai perusahaan menjadi acuan para investor untuk bekerjasama. Sehingga investor lebih tertarik dalam menanam modal di perusahaan.

Perusahaan dalam kondisi baik menandakan bahwa dana operasional perusahaan terpenuhi karena adanya tambahan modal dari investor. dalam memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan harus mempunyai struktur modal yang optimal. Karena struktur modal merupakan salah satu permasalahan penting bagi perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan dapat menggunakan dana tersebut untuk kegiatan operasional dan berguna untuk kelangsungan jalannya perusahaan dengan baik dan aman. Struktur modal yang dimiliki perusahaan berupa hutang jangka panjang. Para manajer telah memiliki strategi dalam mengatasi struktur modal. Jika hutang jangka panjang perusahaan lebih tinggi dibanding dengan modal sendiri, maka perusahaan bisa mengalami kerugian yang serius. Dengan ini manajer lebih memperhatikan faktor-faktor lainnya. Sehingga dalam kondisi ini, manajer harus lebih bekerja keras untuk mencapai mewujudkan tujuan perusahaan. Ada beberapa kasus perusahaan yang melakukan penerapan tersebut yang berdampak baik dan buruk dalam penggunaan hutang bagi perusahaan pada tabel 1.1. berikut ini :

Tabel 1.1 Fenomena Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur

No	Nama Perusahaan	Fenomena
1.	GGRM (Gudang Garam Tbk) 2020	PT Gudang Garam Tbk sudah menggelontarkan belanja modal Rp2,5 triliun untuk pengembangan Bandara Kediri, dari kebutuhan investasi keseluruhan sekitar Rp6 triliun – Rp9 triliun. Heru budiman menjelaskan belanja modal pada juni 2020 merupakan skema kerja sama pemerintah dengan badan usaha (KPBU). Gudang garam melihat proyek ini sebagai investasi jangka panjang yang dapat meningkatkan kontribusi untuk daerah dan negara secara menyeluruh. GGRM mengalami kenaikan total aset per akhir juni 2020 sebesar 0,65% dibandingkan periode akhir 2019 menjadi Rp79,16 triliun. Total kas dan setara kas akhir juni 2020 perseroan mencatatkan kenaikan signifikan, yaitu 302,15% secara tahunan menjadi Rp8,25 trilun dibandingkan dengan posisi akhir Desember 2019 sebesar Rp3,57 triliun. GGRM merasakan kelebihan cash, pada juni terkumpul kurang lebih Rp8 triliun, dibulan juli sudah sebagian dipakai untuk melunasi pinjaman dan akhir agustus dipergunakan untuk mengurangi jumlah jatuh tempo [1].
2.	STTP (Siantar Top Tbk) 2019	PT Siantar Top Tbk ditahun 2018 kemarin, berhasil membukukan kenaikan laba bersih sebesar 17,95% secara tahunan menjadi Rp255,20 miliar, dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp216,37 miliar. Kenaikan laba bersih pada tahun lalu didorong penjualan ekspor yang meningkat naik sebesar 20,75% secara tahunan menjadi Rp271,73 miliar. Tahun ini, perseroan mengalokasikan belanja modal Rp442,8 miliar. Dimana sebagian besar penggunaan belanja modal untuk membayar hutang jatuh tempo. Belanja modal ditahun ini berasal dari kas dan laba perusahaan. Alokasi ini meningkat 6,19% dibandingkan dengan belanja modal pada 2018 sebesar Rp417 miliar. Belanja modal ini untuk pembayaran hutang jatuh tempo sebesar Rp300 miliar tepatnya pada tanggal 12 April 2019 [2].
3.	BTEL (Bakrie Telecom Tbk) 2018	PT Bakrie Telecom Tbk, masih mencatat rugi bersih Rp540,11 miliar. Pendapatan usaha melonjak 23,73% menjadi Rp4,40 miliar dari sebelumnya Rp3,36 miliar. Walaupun pendapatan naik, perusahaan masih mencatat kenaikan beban lantaran mengalami kerugian kurs sehingga beban keuangan menurun menjadi Rp106,97 miliar dari sebelumnya. Tahun lalu, BTEL punya asset senilai Rp718,02 miliar menjadi Rp717,74 miliar tahun ini. Total liabilitas BTEL mencapai Rp15,41 triliun. BTEL ini masih memiliki defisiensi modal sebesar Rp14,69 triliun [3].

Berdasarkan tabel 1.1. dapat dilihat bahwa perusahaan-perusahaan tersebut cenderung menggunakan struktur modal dimana beberapa perusahaan menggunakannya sebagai hutang, yang merugikan perusahaan maupun meningkatkan pertumbuhan perusahaan dimasa yang datang tergantung bagaimana cara manajemen keuangan mengelola jalannya operasional perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Perusahaan yang memiliki perencanaan dalam operasional struktur modal dapat membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas yang

dimiliki sehingga perusahaan lebih efektif dalam penggunaan hutang. Berikut beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan likuiditas.

Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *Return on asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset yang merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan internal perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Hal ini, jika laba perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki sumber dana dari dalam yang cukup besar sehingga perusahaan lebih sedikit memerlukan hutang. Selain itu, saldo laba bertambah, rasio hutang dengan sendirinya akan menurun, dengan asumsi bahwa perusahaan tidak menambah jumlah hutang. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal [4]. Namun penelitian lain menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal [5].

Struktur aset adalah perbandingan antara aset tetap dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset besar akan lebih mudah dalam memperoleh pinjaman jangka panjang. Oleh karena itu, pendanaan perusahaan akan dilakukan dengan perolehan pinjaman jangka panjang. Semakin tinggi struktur aset menunjukkan bahwa hutang yang diambil perusahaan juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki jumlah aset yang banyak dapat menawarkan asetnya kepada kreditur sebagai jaminan dan memperoleh keuntungan dari peluang yang ada. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal [6]. Namun penelitian lain menyatakan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal [7].

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator maju atau tidaknya suatu perusahaan. Pertumbuhan penjualan menunjukkan pertumbuhan perusahaan yang menjadi salah satu ukuran dalam menilai kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualannya dari tahun ke tahun dan memberikan kemudahan perusahaan untuk memperoleh pendanaan eksternal. Hal ini, disebabkan penjualan

memiliki pengaruh strategis bagi sebuah perusahaan karena perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman mengambil hutang dalam jumlah yang besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualan tidak stabil. Perusahaan dalam melakukan usaha untuk menjaga kestabilan penjualan dan meningkatkan laju pertumbuhan penjualan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membiayai operasi perusahaan. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal [4]. Namun penelitian lain menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal [7].

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran atau besarnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dengan besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih mudah dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah aset yang semakin tinggi pula. Hal ini mengakibatkan perusahaan dengan ukuran perusahaan akan mempunyai akses yang lebih besar mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur akan lebih mudah. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal [4]. Namun penelitian lain menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal [5].

Likuiditas pada penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*. *Current Ratio (CR)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo dengan aset lancar yang dimilikinya. Likuiditas adalah rasio yang menghitung tingkat kemampuan perusahaan membayar yang akan jatuh tempo. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Hal ini disebabkan perusahaan dengan likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai kegiatan operasionalnya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal [4]. Namun

penelitian lain menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal [8].

Berdasarkan latar belakang dan adanya hasil penelitian yang berbeda, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu apakah Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020?

1.3. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup yang ditetapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel endogen pada penelitian ini adalah Struktur Modal yang diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER).
2. Variabel eksogen :
 - a. Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA)
 - b. Struktur Aset
 - c. Pertumbuhan Penjualan
 - d. Ukuran Perusahaan
 - e. Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR)
3. Objek pengamatan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Periode pengamatan penelitian ini adalah tahun 2017 sampai tahun 2020.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan

likuiditas secara simultan dan parsial terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan atau pengamatan dalam menetapkan keputusan perencanaan struktur modal untuk memenuhi pendanaan dimana dana dapat menstabilkan laporan keuangan perusahaan untuk kegiatan operasional, dan juga sebagai tinjauan informasi bagi perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penilaian dan keputusan bagi para

investor untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi struktur modal sebelum melakukan investasi terhadap perusahaan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan informasi yang digunakan sebagai acuan dan bahan referensi untuk pengembangan atau bahan pengamatan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian berkaitan tentang struktur modal sebagai bahan penelitian.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari hasil penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia” [7]. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel eksogen

Peneliti terdahulu menggunakan variabel eksogen yaitu Profitabilitas Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menambahkan variabel likuiditas. Likuiditas adalah suatu gambaran kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Perusahaan yang semakin likuid, akan semakin mudah dalam memperoleh pendanaan. Semakin tinggi rasio likuiditas berarti kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban semakin baik juga. Sehingga perusahaan dapat mengendalikan struktur modal yang efektif [4].

2. Periode pengamatan

Periode pada penelitian terdahulu dimulai dari tahun 2012-2014. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan periode pengamatan tahun 2017-2020.



UNIVERSITAS MIKROSKIL